

**KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF DESKRIPSI DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA GAMBAR FOTOGRAFI
KELAS VII-2 DI SMP NEGERI 7 MEDAN
TAHUN PEMBELAJARAN 2017-2018**

Megawati Nababan¹

Penulis adalah Guru SMP Negeri 7 Medan¹

Abstrak

Tujuan penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah untuk mengetahui hasil kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa menggunakan media dengan gambar fotografi meningkat dan siswa mudah mengerti dalam pembelajaran Paragraf deskripsi. Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Peneliti menggunakan desain ini dimaksudkan untuk menggambarkan tingkat “kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi dengan Menggunakan Media Gambar Fotografi Pada Siswa Kelas VII-2 SMP Negeri 7 Medan” Tahun pembelajaran 2017/2018. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-2 SMP Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018 sebanyak 32 siswa. Sampel yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah siswa Kelas VII-2 sebanyak 32 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes perbuatan dengan cara peneliti membuat tugas dalam bentuk deskripsi dalam waktu 60 menit dengan jumlah paragraf minimal 3 paragraf. Berdasarkan hasil penelitian yang terhadap kemampuan menulis paragraf deskripsi dengan menggunakan media gambar fotografi pada siswa SMP Negeri 7 Medan tahun pembelajaran 2017-2018, serta pembahasan masalah-masalah yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan bahwa murid SMP Negeri 7 Medan dapat dengan baik menulis paragraf deskripsi dengan menggunakan media gambar fotografi. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai rata-rata kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa mencapai 81,3. Presentase kemampuan menulis karangan deskripsi mencapai 75% (jumlah dan siswa yang berkemampuan sangat baik dengan berkemampuan baik, yakni $42,42 + 33,33 = 75\%$). Sedangkan 27,27% adalah siswa dengan kemampuan cukup. Hal ini berarti peserta didik memiliki kemampuan yang cukup dalam menulis paragraf deskripsi pada siswa SMP Negeri 7 Medan hanyalah 100%-27,27% hasilnya adalah 75% dengan kemampuan menulis 75% maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis siswa baik.

Kata Kunci : Media Gambar Fotografi, Menulis.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia harus terdiri dari empat aspek keterampilan yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya seseorang melalui suatu hubungan urutan yang teratur.

Berbicara dan menulis termasuk keterampilan berbahasa produktif. Melalui keduanya kita dapat menyampaikan ide dan gagasan kepada orang lain.

Bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pentingnya bahasa tersebut dapat dilihat pada setiap aktivitas manusia yang mengungkapkan ide atau gagasan pada orang lain menggunakan bahasa. Oleh karena itu, bahasa merupakan alat yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan perasaan, pikiran, dan gagasan yang mengandung arti yang dihasilkan dan alat ucap manusia yang digunakan untuk berkomunikasi. Hal ini merupakan tujuan utama dan pembelajaran bahasa Indonesia secara umum.

Menurut Atar Semi (2013:14) pengertian menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Dalam pengertian ini, menulis memiliki tiga aspek utama, yang pertama, adanya tujuan atau maksud tertentu yang hendak dicapai. Kedua adanya gagasan atau sesuatu yang hendak dikomunikasikan. Ketiga, adanya sistem pemindahan gagasan itu, yaitu berupa sistem bahasa. Menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa. Sebab kemampuan menulis siswa tidak dapat diperoleh secara alamiah atau diwarisi oleh lelehurnya, sehingga setiap siswa perlu dilatih secara sungguh-sungguh sejak diri sebagai bekal pendidikan lanjutan. Berdasarkan dari pendapat sumber di atas bahwa menulis adalah suatu karya yang di mana apa yang ingin dituliskan bukan hanya merangkai kata tetapi menjadi kalimat yang bermakna dengan baik, sehingga akan terjadi interaksi antara penulis dan pembaca. Menulis itu merupakan kegiatan yang harus memiliki kemampuan yang kompleks. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan berpikir secara teratur dan logis, kemampuan mengungkapkan pikiran atau gagasan secara jelas, dengan menggunakan bahasa yang efektif, dan kemampuan menerapkan kaidah tulis menulis dengan baik. Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengungkapkan ide atau gagasan yang dihasilkan dalam bentuk tulisan.

Peneliti mengharapkan sekaligus membandingkan hasil dengan pengajaran di sekolah objek penelitian. Jika tidak menggunakan media gambar pada pengajaran materi paragraf deskripsi tentu apa yang diharapkan sulit tercapai. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan bahwa media merupakan cara yang dapat menjadikan siswa tertarik untuk menulis paragraf deskripsi. Agar dapat meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskripsi, dapat dilakukan dengan cara guru terlebih dahulu untuk memperhatikan kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa tersebut, baik dari segi kemampuan berbahasa maupun dari segi keterampilan menulis yang diperolehnya. Siswa bisa menulis sebuah paragraf dengan baik, apabila dia memanfaatkan imajinasi dan pikirannya untuk menuangkan ide atau gagasannya dalam sebuah paragraf, menulis paragraf dengan menggunakan bentuk pemahaman terhadap sebuah gambar dapat dilakukan dalam bentuk mengarang secara deskripsi adalah suatu bentuk paragraf

yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu kejadian yang dapat dilihat, dirasakan ke dalam sebuah bahasa.

Hasil observasi di SMP Negeri 7 Medan ditemukan beberapa masalah pada pembelajaran menulis diantaranya adalah:

1. Kemampuan siswa dalam menulis paragraf deskripsi masih kurang.
2. Motivasi dan minat siswa dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi masih kurang.

Berdasarkan masalah tersebut, perlu dicari solusi untuk memecahkan masalah tersebut salah satu di antaranya adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat untuk membantu siswa dalam pembelajaran menulis di sekolah. Media pembelajaran adalah salah satu hal yang penting dalam pembelajaran, karena media adalah salah satu hal yang penting dalam pembelajaran, karena media adalah sarana praktis yang difungsikan untuk memperjelas dan mempercepat pemahaman, sehingga tidak boleh diabaikan. Metode yang sesuai dengan menulis paragraf deskripsi dengan menggunakan media gambar fotografi. Fotografi adalah proses melukis/menulis dengan menggunakan media cahaya. Gambar fotografi merupakan salah satu media pengajaran yang amat dikenal dalam setiap pengajaran. Fotografi sebagai media pembelajaran harus dipilih dan dipergunakan sesuai dengan tujuan khusus mata pelajaran artinya tidak bisa gambar-gambar itu hanya dipertunjukkan secara tersendiri, melainkan harus ada keterpaduan pada pelajaran tertentu. Media gambar fotografi adalah metode resitasi atau penugasan. Setelah mereka melihat gambar fotografi, maka guru menugaskan siswa untuk menuliskan paragraf deskripsi.

Salah satu model pembelajaran adalah menggunakan media gambar fotografi. Media berasal dari bahasa latin yaitu *medius* yang secara harfiah perantara atau pengantar, agar pesan/bahan ajar dan pengirim (guru) dapat diterima oleh penerima pesan (siswa). Penggunaan media gambar fotografi dapat menimbulkan daya tarik bagi siswa dan dapat menjadikan siswa lebih senang belajar. Penggunaan media gambar fotografi dalam proses pembelajaran menulis paragraf deskripsi, akan memberikan hasil yang optimal apabila digunakan secara tepat, dalam arti sesuai dengan materi pelajaran.

KAJIAN TEORETIS

Pengertian Menulis

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang produktif dalam menuangkan pikiran atau gagasan, serta menyusun informasi dalam bentuk karangan. Kegiatan menulis ini bisa berasal dari membaca atau menyimak suatu informasi. Selain, itu menulis dapat juga berasal dari berbagai kejadian-kejadian yang di alami oleh penulis sendiri maupun orang lain. Tulisan merupakan salah satu media yang digunakan untuk mengungkapkan pikiran, gagasan, perasaan, atau kemauan seorang penulis. Menurut Atar Semi (2014:14) menulis adalah

suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang. Menurut Kosasih (2014:1) menulis merupakan satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dipelajari karena dapat membekali kecakapan hidup bagi siapapun yang bisa menguasainya. Menurut Tarigan (2008:22) menyebutkan menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang grafik yang melambangkan suatu bahasa yang dipahami seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut.

Menulis pada dasarnya merupakan pertimbangan dalam mempresentasikan kesatuan fenomena melalui seperangkat proses. Hasil proses menulis itu berupa wacana atau teks. Unsur-unsur yang bersifat kontekstual digunakan dalam ilmu pengetahuan yang dimanipulasikan, seperti diagram, kode, dan sebagainya.

Unsur-unsur itu semacam sistem notasi atau tanda yang digunakan dalam menulis. Tulisan dapat membantu kita menjelaskan pikiran-pikiran kita, sehingga kita dapat menemui apa yang sebenarnya kita pikirkan dan rasakan mengenai orang-orang, gagasan-gagasan, masalah-masalah, dan kejadian-kejadian yang kita rasakan. Menulis adalah suatu bentuk berpikir bagi pembaca tertentu dan bagi waktu tertentu.

Salah satu tugas-tugas terpenting penulis adalah menguasai prinsip-prinsip menulis dan berpikir, yang akan dapat menolongnya mencapai maksud dan tujuannya.

Pengertian Paragraf Deskripsi

Menurut Atar Semi (2018) bahwa paragraf deskripsi adalah tulisan yang tujuannya memberikan rincian atau detail tentang objek sehingga dapat memberi pengaruh pada emosi dan menciptakan imajinasi pembaca bagaikan melihat, mendengar, atau merasakan langsung apa yang disampaikan penulis. Seorang penulis paragraf deskripsi mengharapkan pembacanya, melalui tulisannya, dapat melihat apa yang dilihatnya, dapat merasakan apa yang di rasakannya, serta sampai kepada kesimpulan yang sama dengannya. Misalnya suasana perkotaan yang padat, jalan raya yang ramai akan kendaraan, dan pemandangan yang indah di suatu tempat.

Seorang penulis berusaha memindahkan kesan-kesan hasil pengamatan dan perasaannya kepada pembaca secara terperinci yang ada pada sebuah objek. Menurut Kosasih (2012) paragraf deskripsi adalah jenis paragraf yang menggambarkan suatu hal, baik benda, peristiwa, keadaan, ataupun manusia. Dengan paragraf ini pembaca dapat merasakan dan bahwa dia berada dalam suasana yang telah kita tulis tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengertian paragraf deskriptif adalah suatu bentuk komunikasi lambang visual yang ditujukan kepada pembaca, sehingga pembaca dapat melihat dan seolah-olah merasakan apa yang dirasakan oleh penulis.

Media Fotografi

Fotografi (dan bahasa Inggris, *photography*, yang berasal dari kata dalam bahasa Yunani yaitu “*photos*” cahaya dan “*Grafo*” melukis) adalah proses melukis/menulis dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai objek tersebut pada media yang peka cahaya. Alat paling populer untuk menangkap cahaya ini adalah kamera.

Dewasa ini gambar fotografi secara luas dapat diperoleh dari berbagai sumber, misalnya dari surat kabar, majalah, brosur, dan buku. Gambar, lukisan, kartun, ilustrasi, foto yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut dapat digunakan oleh guru secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar.

Gambar fotografi merupakan salah satu media pengajaran yang amat dikenal, di dalam setiap kegiatan pengajaran. Hal itu disebabkan kesederhanaannya tanpa memerlukan perlengkapan, dan tidak perlu diproyeksikan untuk mengamatinya. Gambar atau foto merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Foto adalah gambar barang (orang, binatang dan sebagainya) yang dibuat dengan alat pemotret atau/ kamera. Gambar atau foto amat bermanfaat dalam materi pelajaran.

Gambar fotografi termasuk dalam gambar tetap atau *still picture* yang terdiri dari dua kelompok. Pertama, *flat opaque picture* atau gambar yang terdiri dari dua kelompok. Kedua, *transparent picture* atau gambar tembus pandang, misalnya *film slides*, *film strips*, dan *transparencies*.

Gambar fotografi dapat dipergunakan, baik untuk tujuan pengajaran individual, kelompok kecil maupun untuk kelompok besar yang dibantu dengan proyektor opek dan *opaque projector*, untuk memperoleh dampak tiga dimensi, sepasang film ukuran 16 mm ditempatkan pada *stereographic viewer*.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Agar penelitian ini berhasil dan memperoleh data-data yang akurat, maka peneliti harus menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapainya dalam penelitian ini.

Adapun metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:8) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, dengan desain yang digunakan adalah desain penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena yang ada dan berlangsung pada saat ini atau masa lampau, menurut Syaodih Sukmadinata (2012:54)

Peneliti menggunakan desain ini dimaksudkan untuk menggambarkan tingkat “kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi dengan Menggunakan Media

Gambar Fotografi Pada Siswa Kelas VII-2 SMP Negeri 7 Medan Tahun pembelajaran 2018/2019". Ditemukan di lapangan atau tempat penelitian. Peneliti melakukan desain dengan cara melakukan observasi ke sekolah, kemudian menentukan jenis tes yang akan diberikan kepada siswa yang akan diteliti. Tes merupakan menulis paragraf deskriptif dan selanjutnya. Hasil tersebut dianalisis sebagai daya dalam menarik kesimpulan hasil tersebut.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru kelas atau di sekolah tempat dia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses atau praksis pembelajaran, menurut Arikunto (2013:135). Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini terlebih dahulu diawali dengan penelitian *survey* atau deskriptif.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018 dari bulan Maret 2018 sampai dengan bulan Mei Tahun 2018.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-2 SMP Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018 sebanyak 32 siswa. Sampel yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah siswa Kelas VII-2 sebanyak 32 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk menjangkau data kemampuan menulis paragraf deskripsi, maka peneliti mengukur masalah tersebut dengan menggunakan tes. Tes yang dimaksudkan dan tes itu adalah, tes perbuatan (*tes essay*), dengan cara peneliti membuat tugas dalam bentuk deskripsi dalam waktu 60 menit dengan jumlah paragraf minimal 3 paragraf. Adapun aspek yang dimulai adalah sesuai dengan penilaian, yaitu :

1. Isi gagasan
2. Organisasi isi
3. Struktur paragraf
4. Ejaan dan tanda baca
5. Pilihan kata

Agar mengubah skor mentah kemampuan menulis paragraf deskripsi menjadi nilai standar 100 dilakukan dengan cara:

$$\text{NILAI A} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Seorang siswa bisa saja mendapatkan skor 100 jika, di dalam isi gagasan menggunakan kalimat yang khas dan memikat, kesinambungan isi paragraf terorganisasi baik. dan memiliki ketiga ciri khas deskripsi, yaitu pilihan kata yang khas, yang memikat, dan memancing emosi para pembaca yang sesuai konteksnya yang menggunakan ejaan yang benar yaitu menyangkut tanda baca dan huruf kapital.

HASIL PENELITIAN

Hasil sebaran tes yang terkumpul dapat penulis uraikan sebagai berikut:

1. Menilai kemampuan menulis paragraf masing-masing siswa

Berdasarkan dari hasil tes kemampuan menulis paragraf deskripsi yang dilakukan terhadap 32 siswa, diketahui bahwa nilai tertinggi kemampuan siswa dalam menulis paragraf deskripsi adalah 92, dan nilai terendah adalah 65. Penulis membuat penilaian tersebut berdasarkan kemampuan siswa dalam memaparkan gagasan berdasarkan media gambar fotografi dan bagaimana penyusunan kata-katanya. Selanjutnya penguasa antar struktur deskripsi dan pemilihan kata-kata yang tepat, khas yang dapat menggugah pembaca. Penilaian akhir adalah penggunaan ejaan berupa tanda baca dan huruf kapital. Secara keseluruhan nilai hasil tes kemampuan menulis deskripsi siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1
Nilai Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi
Menggunakan Media Gambar Fotografi

No	Kode Responden	Jumlah Skor Maksimal	Jumlah Skor Siswa	Nilai
1	001	26	24	92
2	002	26	23	88
3	003	26	20	76
4	004	26	18	69
5	005	26	24	92
6	006	26	18	69
7	007	26	21	80
8	008	26	24	92
9	009	26	24	92
10	010	26	22	84
11	011	26	20	76
12	012	26	23	88
13	013	26	17	65
14	014	26	18	69
15	015	26	23	88
16	016	26	22	84
17	017	26	20	76
18	018	26	19	73
19	019	26	17	65
20	020	26	24	92
21	021	26	23	88
22	022	26	22	84
23	023	26	18	69

24	024	26	21	80
25	025	26	20	76
26	026	26	23	88
27	027	26	24	92
28	028	26	23	88
29	029	26	24	92
30	030	26	23	88
31	031	26	20	76
32	032	26	21	80

Berdasarkan nilai kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa diatas, sehingga penulis dapat menghitung nilai Mean (M), rata rata dan simpang bakunya atau standar deviasi (SD).

2. Menghitung nilai kuadrat tes siswa

Setelah penulis memlmai tes kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa maka dapatlah dihitung nilai kuadran tes siswa untuk mencari nilai rata-rata siswa dan simpang bakunya. Pada tabel 2 dapat dilihat hasil tes siswa tersebut.

Tabel 2

Nilai Kuadrat Tes Siswa Kelas VII-2 SMP Negeri 7 Medan

No	Nilai (X)	Frekuensi (F)	FX	X ²
1	92	7	644	8464
2	88	7	616	7744
3	84	3	252	7056
4	80	3	240	6400
5	76	5	380	5776
6	73	2	146	5329
7	69	4	276	4761
8	65	2	130	4225
Jlh	627	32	26484	49755

Keterangan :

$$N = 32$$

$$\sum X = 627$$

$$\sum FX = 2684$$

$$\sum X^2 = 49755$$

Dari hasil tes nilai kuadran di atas, diperoleh siswa secara keseluruhan adalah 2684, sedangkan nilai kuadran siswa adalah 49755. Selanjutnya setelah

nilai kuadran siswa maka penulis dapat menghitung nilai rata-rata siswa dari simpangan bakunya.

3. Menghitung mean dan standar deviasi

Berdasarkan tabel diatas, dapat ditentukan nilai rata-rata atau mean (M) dan standar deviasi (SD) kemampuan menulis paragraf deskripsi yaitu:

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$M = \frac{2684}{33}$$

$$M = 81,3$$

Standar deviasi adalah :

$$\begin{aligned} SD &= \frac{1}{n} \sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \\ &= \frac{1}{32} \sqrt{33.49755 - 2684} \\ &= \frac{1}{32} \sqrt{5561941} \\ &= \frac{1}{32} \sqrt{2358,37} \\ &= 71.46 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan oleh penulis yang memperoleh mlai rata-rata 81,3 yang bermakna bahwa kemampuan siswa dalam menulis paragraf deskripsi adalah baik, sedangkan nilai standar deviasinya adalah 71,46. kalau standar deviasinya lebih besar dari nilai rata-rata siswa berarti tingkat variasi data makin tinggi, tetapi jika standar deviasinya lebih kecil dari nilai rata-rata, maka variasi data rendah.

4. Mempersentasekan kemampuan menulis paragraf deskripsi

Mempersentasekan kemampuan menulis paragraf deskripsi masing-masing siswa seperti tertera pada tabel 3 dibawah ini :

Tabel 3

Persentase Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi

No	Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	85-100	14	42,42%	Sangat Baik
2	74-84	10	33,33%	Baik
3	65-73	8	27,27%	Cukup
4	55-64	0	0%	Kurang
5	45-54	0	0%	Sangat Kurang
	Jumlah	32	100%	

Berdasarkan dari hasil persentase di atas tampak bahwa paling banyak frekuensinya adalah siswa yang memiliki kemampuan menulis paragraf deskripsi dalam katagori sangat baik dan baik. Sedangkan yang paling sedikit frekuensi adalah siswa yang memiliki kemampuan cukup, berjumlah 8 orang atau 27,27% jadi secara umum dapat dipersentasekan bahwa kemampuan menulis siswa adalah diatas 60%, yaitu dilihat dari penjumlahan katagori sangat baik dan baik, yakni 75%. Sesuai dengan buku pedoman nilai akhir siswa berdasarkan rumus mean (M) nilai rata-rata dan standar deviasi (SD), bahwa mlai akhir siswa yang lebih dan 60% dikatakan mampu, maka dengan nilai rata-rata $75\% > 60\%$ berarti siswa kelas VII-2 SMP Negeri 7 Medan mampu menulis paragraf deskripsi dengan menggunakan media gambar fotografi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti sehingga dapat menyimpulkan bahwa kemampuan siswa SMP Negeri 7 Medan tahun pembelajaran 2017-2018 dalam menulis paragraf deskripsi sudah cukup baik, hal ini terbukti dari data yang telah diperoleh penulis dari hasil dengan jumlah keseluruhan mencapai skor 2684 dengan nilai rata-rata 81,3. Sesuai dengan nilai rata-rata siswa yang digunakan dalam menentukan nilai akhir mereka dalam menulis paragraf deskripsi, maka solusi yang penulis anggap baik bagi peserta didik dalam meningkatkan kemampuan menulisnya adalah lebih sering latihan menulis, pahami ciri-ciri paragraf deskripsi, dan sesuaikan materi dengan metode mengajar yang kita gunakan. Upaya lain yang perlu dipahami saat menulis tulisan yang indah adalah dengan penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran banyak pembagian salah satu contohnya adalah media gambar fotografi. Media gambar fotografi ini dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis paragraf deskripsi. Adanya keterkaitan antara media gambar fotografi dan menulis paragraf deskripsi ini terbukti dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas VII-2 SMP Negeri 7 Medan tahun pembelajaran 2017-2018. Uraian diatas menggambarkan bahwa untuk menulis paragraf deskripsi setidaknya seorang penulis harus mampu menggunakan kata-kata khas, spesifik, dan memikat untuk menggugah hati orang yang membacanya. Kemampuan siswa SMP Negeri 7 Medan ini sudah cukup baik, apalagi bila mereka terus berlatih mengarang demi perbaikan kemampuan menulisnya, khususnya pada kemampuan menulis paragraf deskripsi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang terhadap kemampuan menulis paragraf deskripsi dengan menggunakan media gambar fotografi pada siswa SMP Negeri 7 Medan tahun pembelajaran 2017-2018, serta pembahasan masalah-masalah yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan bahwa murid SMP Negeri 7 Medan dapat dengan baik menulis paragraf deskripsi dengan menggunakan media gambar

fotografi. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai rata-rata kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa mencapai 81,3.

Presentase kemampuan menulis karangan deskripsi mencapai 75% (jumlah dan siswa yang berkemampuan sangat baik dengan berkemampuan baik, yakni $42,42 + 33,33 = 75\%$). Sedangkan 27,27% adalah siswa dengan kemampuan cukup. Hal ini berarti peserta didik memiliki kemampuan yang cukup dalam menulis paragraf deskripsi pada siswa SMP Negeri 7 Medan hanyalah 100%-27,27% hasilnya adalah 75% dengan kemampuan menulis 75% maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis siswa baik.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perlunya guru bidang studi bahasa Indonesia meningkatkan perhatiannya terhadap kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa, dengan memberikan pembelajaran yang lebih baik, terutama motivasi belajar kepada siswa. Sebab, dengan adanya motivasi belajar yang tinggi, siswa akan berusaha memperdalam kemampuan menulis paragraf deskripsi.
2. Perlunya peserta didik mengembangkan imajinasi serta kreatifitas menulis paragraf deskripsi. Sebab, dalam paragraf deskripsi diperlukan pilihan kata-kata yang khas dan memikat yang dapat memancing emosi pembacanya. Karena itu diperlukan latihan secara terus menerus agar keterampilan mengarang deskripsi para siswa menjadi lebih baik.
3. Hendaknya kepala sekolah agar dapat melengkapi buku-buku perpustakaan dengan banyak variasi agar siswa terlatih dan terampil membaca untuk mengasah dan menambah kosa kata dalam menulis paragraf deskripsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi (2014). *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah Syaiful Bahri dan Aswan Zein. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta
- Fatimah, Enung (2008). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hurlock, Elizabeth B,(2003). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Margono, S, (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Muchlisin. 2006. *Kematangan Emosi*. <https://www.kematangan.com>. Diakses pada tanggal 01 Maret 2018, Jam :2 1.00 Wib
- Prayitno. 2013. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Ridwan, (2012). *Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono (2016). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Semi, Atar (2014). *Terampil Berdiskusi dan Berdebat*. Bandung: Titian Ilmu.

Salahudin, Anas, (2010). *Bimbingan & Konseling*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Semiun, Yustinus (2006). *Kesehatan Mental*, Yogyakarta: Kanisius.

Syaiful Bahri & Aswan Zain, 2006. *Media Pembelajaran*. <https://www.metode-diskusi.com>. Diakses pada tanggal 05 April 2018, Jam: 16:56 Wib.

Tohirin. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Wiramihardja, Surtadjo, (2015). *Pengantar Psikologi Abnormal*. Bandung PT. Refika Aditama.